

ANALISIS PENGARUH TENAGA KERJA, BAHAN BAKU DAN TEKNOLOGI TERHADAP NILAI PRODUKSI PADA INDUSTRI PERCETAKAN DI PROVINSI RIAU

Oleh:

Budiman

Pembimbing: Hainim Kadir dan Deny Setiawan

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

e-mail: Budiman_doeloe@gmail.com

The Analysis of the Influence of Labor, Material and Technology for the Production Value in the Printing industry in the Riau

ABSTRACT

This study aims to determine the analysis of the Labor, Material and Technology Variable to the Production Value in the Printing industry in the Riau . The data used in this study was a time series data from 1990 to 2012 were sourced from Statistic Center agency (Badan Pusat Statistik). This study used quantitative research methods, and analyzed by using multiple linear regression analysis by using SPSS 21 software program for Windows computers. In this study, the independent variable was Labor (X1), Material (X2) and Tecnology (X3) while the dependent variable was Production Value in the Printing industry (Y). This study tested the hypothesis of regression coefficient (coefficient of determination, a significant test concurrent / F test, and the significant individual test / t test). The result showed the variable Labor, Material and Technology at once / simultaneously had a significant influence on the Production Value in the Printing industry. The individual test / partial showed that Labor and Material variable acquired that contributes greater than the variable Technology to the Production Value in the Printing industry

Keywords: Labor, Material, Technology and Production Value in the Printing industry.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi berorientasi pada masalah pertumbuhan ekonomi, hal ini disebabkan karena pada awal pembangunan ekonomi masalah yang paling penting adalah keterbelakangan ekonomi sehingga sangat diharapkan pertumbuhan ekonomi mampu mendorong pencapaian, tujuan serta perubahan-perubahan ekonomi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting untuk mengetahui dan meng

evaluasi hasil pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu negara khususnya dalam bidang ekonomi.

Sektor Industri Pengolahan merupakan salah satu sektor andalan pembangunan nasional dan regional (BPS, 2012). Pada pertengahan tahun delapan puluhan hingga akhir tahun sembilan puluhan, sektor ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Setelah terjadinya krisis ekonomi di akhir tahun sembilan puluhan, secara nasional sektor ini mengalami

guncangan, tetapi di Provinsi Riau tetap mengalami pertumbuhan yang positif.

Kontribusi PDRB Provinsi Riau masih didominasi oleh sektor pertambangan dan penggalan dengan kontribusi lebih dari 48 triliun rupiah tiap tahunnya. Sektor pertanian, peternakan dan kehutanan memberikan kontribusi sebesar 17,84 triliun rupiah pada tahun 2012, sedangkan sektor industri pengolahan mampu memberikan kontribusi yang cukup signifikan juga, yakni sebesar 12,25 triliun rupiah pada tahun 2012. Sektor yang memberikan kontribusi paling rendah adalah sektor listrik dan air bersih yang hanya mampu berkontribusi sebesar 0,24 triliun rupiah di tahun 2012.

Pembangunan ekonomi dalam jangka panjang yang diikuti pertumbuhan pendapatan, akan membawa suatu perubahan mendasar dalam struktur ekonomi, yaitu pergeseran dari ekonomi tradisional dengan pertanian sebagai sektor utama ke ekonomi modern yang didominasi oleh sektor-sektor non primer seperti sektor industri. Jika hal ini dikaitkan dengan kondisi di Provinsi Riau, luasnya wilayah dan kayanya hasil pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan, dan hasil hutan merupakan modal bagus untuk menyokong sektor industri pengolahan.

Industri percetakan yang termasuk dalam kategori industri sedang dan besar merupakan salah satu Industri yang potensial dikembangkan di Provinsi Riau. Dalam penyediaan bahan baku, Provinsi Riau memiliki 2 (dua) industri kertas yang mampu menyediakan bahan baku dalam industri percetakan. Selain itu, luas wilayah, kondisi sosial ekonomi, kepadatan penduduk dan ragam budaya di Pro

vinisi Riau menjadi pendukung tersendiri yang sangat potensial untuk dikembangkan melalui industri percetakan.

Industri percetakan di Indonesia sendiri berkembang cukup pesat dan berkontribusi cukup besar dalam menciptakan struktur ekonomi. Pembangunan industri percetakan juga memberikan dampak luas terhadap kemajuan dunia pendidikan, perluasan kesempatan bekerja dan berusaha, perolehan devisa negara, sebagai penggerak pembangunan masyarakat, komunikasi dan informasi kaitannya dalam meningkatkan kemampuan intelektual masyarakat Indonesia.

Pembangunan industri percetakan menjadi pula bagian dari proses industrialisasi yang berwawasan lingkungan, yang berkontribusi penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Kemajuan teknologi yang sangat pesat juga berdampak pada perkembangan industri percetakan. Pesatnya kemajuan teknologi percetakan dan grafika berdampak positif pada perkembangan industri percetakan itu sendiri (**Ratnasari, 2011**).

Pesatnya pertumbuhan industri percetakan itu ternyata belum merata. Hal ini disebabkan pembangunan yang masih sentralistik dan cenderung terkonsentrasi di pulau Jawa. Kondisi ini menuntut industri percetakan untuk lebih meningkatkan daya saing, baik dari segi kuantitas maupun kualitas produk.

Kondisi pertumbuhan yang pesat di Indonesia, ternyata berbanding terbalik dengan kondisi industri percetakan yang ada di Provinsi Riau. Industri percetakan di Provinsi Riau cenderung mengalami penurunan jumlah unit usaha atau perusahaan yang menggeluti bidang itu. Hal ini ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.
Jumlah Unit Usaha, Tenaga Kerja, Bahan Baku, Teknologi, dan Nilai Produksi pada Industri Percetakan di Provinsi Riau Tahun 2008-2012.

Tahun	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Bahan Baku (Rp.000)	Teknologi (Rp.000)	Nilai Produksi (Rp.000)
2008	13	842	62.670.676	399.237	117.960.918
2009	11	756	60.763.203	248.895	144.004.352
2010	6	203	147.255.408	1.773.424	182.309.9239
2011	6	184	125.150.445	1.693.805	176.765.478
2012	5	156	33.288.659	275.275	48.576.866

Sumber : BPS, 2008-2012.

Pada tahun 2008, jumlah unit usaha atau perusahaan industri percetakan sebanyak 13 unit, menurun menjadi 11 unit pada tahun 2009. Penurunan signifikan terjadi pada tahun 2010, dimana industri percetakan di provinsi Riau hanya berjumlah 6 unit. Tahun 2011 jumlah perusahaan tidak mengalami perubahan yakni tetap berjumlah 6 unit, dan pada tahun 2012 jumlah perusahaan ini kembali menurun menjadi 5 unit.

Tenaga Kerja yang digunakan industri percetakan di Provinsi Riau juga mengalami penurunan signifikan seiring dengan penurunan jumlah unit usaha atau perusahaannya. Pada tahun 2008 jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan pada industri percetakan ini sebanyak 842 orang, menurun menjadi 756 orang di tahun 2009, 203 orang di tahun 2010, 184 orang di tahun 2011 dan terus menurun menjadi 156 orang di tahun 2012.

Penurunan jumlah unit usaha atau perusahaan dan jumlah tenaga kerja ternyata tidak berbanding lurus terhadap jumlah bahan baku dan teknologi yang digunakan. Penggunaan bahan baku justru meningkat signifikan pada tahun 2010 yakni sebesar 147,26 miliar rupiah, yang pada 2008 hanya sebesar 62,67 miliar rupiah. Jumlah bahan baku ini pada akhirnya menurun sangat signifikan

pada tahun 2012 yang hanya sebesar 33,29 miliar rupiah. Sedangkan faktor teknologi juga mengalami peningkatan signifikan pada tahun 2010, yakni sebesar 1,78 miliar rupiah yang pada tahun 2008 hanya berjumlah 399,24 juta rupiah. Sama halnya dengan jumlah bahan baku, faktor teknologi juga mengalami penurunan signifikan pada tahun 2012, yakni hanya sebesar 275,28 juta rupiah.

Kondisi ini menunjukkan bahwa masing-masing faktor produksi seperti tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi memiliki peran tersendiri dalam proses produksi industri percetakan di Provinsi Riau. Walaupun pada dasarnya setiap faktor produksi memainkan peran yang sama pentingnya, namun pengaruh yang diberikan terhadap jumlah output atau nilai produksi akan berbeda karena nilai produksi suatu unit usaha merupakan kombinasi beberapa faktor produksi untuk menghasilkan nilai output yang optimal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana pengaruh faktor produksi tenaga kerja terhadap nilai produksi pada industri percetakan di Provinsi Riau ? 2) Bagaimana pengaruh faktor produksi bahan baku terhadap nilai produksi pada industri percetakan di Provinsi Riau ? 3) Bagaimana pengaruh faktor produksi teknologi terhadap nilai produksi pada industri percetakan di Provinsi Riau ?

Tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tenaga kerja terhadap nilai output yang dihasilkan pada industri percetakan di provinsi Riau. 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bahan baku terhadap nilai output yang dihasilkan pada industri percetakan di provinsi Riau. 3)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknologi terhadap nilai output yang dihasilkan pada industri percetakan di provinsi Riau.

TELAAH PUSTAKA

Pengertian Industri

Industri memiliki dua pengertian, pertama adalah pengertian secara umum yaitu perusahaan yang menjalankan operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong ke dalam sektor sekunder. Pengertian kedua adalah pengertian yang dipakai dalam teori ekonomi yaitu kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang sama atau sangat bersamaan yang terdapat dalam suatu pasar (Sukirno, 2005).

Badan Pusat Statistik (2012) menjelaskan bahwa industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Perusahaan atau usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

Industri Percetakan

Industri percetakan di Indonesia berkembang cukup pesat dan berkontribusi cukup besar dalam menciptakan struktur ekonomi. Pembangunan industri percetakan juga memberikan

dampak luas terhadap kemajuan dunia pendidikan, perluasan kesempatan bekerja dan berusaha, perolehan devisa negara, sebagai penggerak pembangunan masyarakat, komunikasi dan informasi kaitannya dalam meningkatkan kemampuan intelektual masyarakat Indonesia (Ratnasari, 2011). Pembangunan industri percetakan menjadi pula bagian dari proses industrialisasi yang berwawasan lingkungan, yang berkontribusi penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Kemajuan teknologi yang sangat pesat juga terjadi dan berdampak kepada industri percetakan. Pesatnya kemajuan teknologi percetakan dan grafika berdampak positif pada perkembangan industri percetakan.

Produksi dan Produktivitas

Menurut **Joesron dan Fathor rozi (2003)**, produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Lebih lanjut **Putong (2002)** mengatakan produksi atau memproduksi menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Lebih spesifik lagi produksi adalah kegiatan perusahaan dengan mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output dengan biaya yang minimum.

Menurut Dewan Produktivitas Nasional dalam **Umar (1998)**, bahwa produktivitas mempunyai pengertian sebagai sikap mental selalu berpancangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Sedangkan secara umum Produktivitas mengandung arti sebagai perbandingan antara hasil yang

dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (*input*).

Menurut **Sinungan (1997)**, produktivitas adalah sikap mental patri otik yang memandang hari depan secara optimis dengan berakar pada keyakinan diri bahwa kehidupan hari ini lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini.

Faktor-Faktor Produksi

Faktor Produksi merupakan elemen dasar yang harus dipenuhi dalam menjalankan sistem produksi di setiap perusahaan. Tanpa adanya atau berkurangnya salah satu dari faktor produksi akan mempengaruhi besaran output yang dihasilkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangnya suatu industri meliputi modal, tenaga kerja, bahan mentah /bahan baku, Teknologi, Transportasi, sumber energi atau bahan bakar, tenaga kerja dan pemasaran (**Godam, 2006**). Dari beberapa faktor produksi yang paling berperan penting adalah tenaga kerja, bahan baku dan teknologi.

Bahan Baku

Bahan baku sangat mendukung dalam segala aspek. Dalam industri baik itu industri kimia, industri tekstil, industri makanan dan minuman dan sebagainya, bahan baku merupakan faktor penting dalam proses produksinya. Bahan baku penting artinya dalam mempertinggi efisiensi pertumbuhan ekonomi. Di dalam masyarakat yang kurang maju sekalipun bahan baku sangat besar perannya dalam kegiatan ekonomi, pada dasarnya bahan baku merupakan hal mendasar dalam meningkatkan hasil produktivitas disektor industri, pemilihan bahan baku yang bermutu tinggi dan pengolahan maksimal akan

menghasilkan produksi-produksi yang dapat memuaskan masyarakat atau konsumen.

Tenaga Kerja

Menurut **Purwo (2000)** faktor produksi tenaga kerja banyak macamnya, namun secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu tenaga kerja rohaniyah atau tenaga kerja pikir dan tenaga kerja jasmaniah atau tenaga kerja fisik.

Tenaga kerja rohaniyah atau pikir lebih banyak menggunakan kekuatan pikir dalam proses produksi. Tenaga kerja ini memerlukan pengalaman dan ilmu pengetahuan yang cukup luas dalam menangani usaha-usaha produksi.

Teknologi

Setiap industri memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mengolah produksinya. Teknologi yang digunakan pun berlainan, sehingga mampu berpengaruh terhadap produksi industri percetakan karena teknologi sangat menentukan hasil produksi industri tersebut meskipun teknologi yang digunakan merupakan teknologi sederhana maupun modern.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Provinsi Riau . Subjek yang akan diteliti adalah *Nilai Produksi industri percetakan*, untuk melihat apakah Tenaga kerja, modal, dan teknologi mempengaruhi *Nilai Produksi industri percetakan di Provinsi Riau*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan mempunyai sifat berkala (*time series*). Data yang dipilih adalah data Tenaga kerja, Modal dan Teknologi

pada kurun waktu tahun 1990 sampai dengan tahun 2012. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ber sumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Riau serta instansi-instansi terkait lainnya pada tahun 1990-2012.

Untuk mengetahui perubahan nilai variabel dependen yaitu permin taan kredit investasi yang disebabkan karena adanya perubahan pada va riabel-variabel independen dalam pe nelitian ini, maka penelitian ini meng gunakan model analisis regresi ber ganda dengan bantuan alat analisis yang digunakan untuk mengelola data adalah dengan bantuan program *SPSS 21 (Statistical Product and Service Solution) for Windows*, dengan bentuk fungsi regresi diatas kemudian dibentuk kedalam fungsi Regresi Linear Berganda yang bentuk perkembangannya sebagai berikut (Suryahadi, 2009 : 210) :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Dimana :

Y = Nilai Produksi Industri Percetakan Provinsi Riau (Rupiah)

β_0 = Intercept
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
 X_1 = Tenaga Kerja (Orang)
 X_2 = Bahan Baku (Rupiah)
 X_3 = Teknologi (Rupiah)
 μ = Disturbance Error
atau kesalahan pengganggu pada persamaan linier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini perhi tungan dilakukan dengan menggu nakan program *SPSS for Windows* versi 16 , maka setelah data-data diin put diperoleh hasil perhitungan seba gai berikut:

Tabel 2.
Ringkasan Hasil Penelitian Pengaruh SukuBungaKredit, Inflasi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Permintaan Kredit Investasi di Perbankan Provinsi RiauPeriode Tahun 2002 – 2013.

Variabel	Koefisien	Std. Error	T _{hitung}	Sig.	Fhitung	Sig
ln X1	,123	,018	6,742	,000	1416,839	,000 ^b
ln X2	,849	,020	42,287	,000		
ln X3	,022	,010	2,246	,037		
Constanta	2,217	,272	8,160	,000	-	-

Variabel		Dorbin Watson	Collinearity
			Tolerance
X1 (Tenaga Kerja)		1,940	0,784
X2 (Modal)			0,505
X3 (Teknologi)			0,606

R =0,998^a
R² = 0,996
NilaiF_{tabel}= 3,13
Nilai_t_{tabel}(α= 5%) = 2,093

Hipotesis nol (H0) menyata kan bahwa jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi industri percetakan di Pro vinsi Riau. Hipotesis alternatif (Ha) menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi industri percetakan di Provinsi Riau.

Berdasarkan hasil pada tabel diatas diperoleh nilai thitung dengan taraf signifikan 95% (α = 5%) adalah 42,287 dan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,000. Maka dengan demikian thitung (42,287) > ttabel (2,093) dan tingkat probabilitas (0,000) < (0,05) sehingga dinyatakan bahwa H0 dito lak dan Ha diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada taraf *level of significant* 95% bahan baku berpenga ruh signifikan terhadap nilai produksi industri percetakan di Provinsi Riau.

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh nilai thitung dengan taraf signifikan 95% (α = 5%) adalah 2,246 dan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,505. Maka dengan demikian

thitung (2,246) > ttabel (2,093) dan tingkat probabilitas (0,037) < (0,05) sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada taraf *level of significant* 95% teknologi berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi industri percetakan di Provinsi Riau.

Dari tabel diatas disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln Y = 2,217 + 0,123 \ln X_1 + 0,849 \ln X_2 + 0,022 \ln X_3$$

Dari hasil perhitungan dan persamaan analisis statistik koefisien regresi linear berganda di atas, maka dapat diartikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (β_0) = 2,217 , nilai ini berarti jika semua variabel independen (tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan (*ceteris paribus*) maka nilai produksi industri percetakan di Provinsi Riau akan mengalami peningkatan sebesar 2.217 juta rupiah.
2. Nilai koefisien (β_1) = 0,123 , nilai ini berarti jika jumlah tenaga kerja meningkat sebesar 1 persen maka nilai produksi industri percetakan mengalami perubahan sebesar 0,123 persen. Dengan asumsi variabel lain (bahan baku dan teknologi) tetap, maka jumlah tenaga kerja berhubungan positif terhadap nilai produksi industri percetakan di Provinsi Riau.
3. Nilai koefisien (β_2) = 0,849, nilai ini berarti jika bahan baku meningkat sebesar 1 persen maka nilai ekspor buah-buahan Indonesia ke singapura mengalami perubahan sebesar 0,894 persen. Dengan asumsi variabel lain (jumlah tenaga

kerja dan teknologi) tetap, maka bahan baku berhubungan positif terhadap nilai produksi industri percetakan di Provinsi Riau.

4. Nilai koefisien (β_3) = 0,022 , nilai ini berarti jika teknologi meningkat sebesar 1 persen maka nilai produksi industri percetakan mengalami perubahan sebesar 0,022 persen. Dengan asumsi variabel lain (jumlah tenaga kerja dan bahan baku) tetap, maka teknologi berhubungan positif terhadap nilai produksi industri percetakan di Provinsi Riau.

Adapun pembahasan yang dapat ditarik dari hasil analisis ini adalah:

1. Variabel tenaga kerja (X_1) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,123 terhadap nilai produksi , yang artinya ketika terjadi kenaikan tenaga kerja sebesar satu satuan orang maka nilai produksi juga akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 0,123. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif terhadap nilai produksi percetakan di Provinsi Riau yang disebabkan karena saat sebuah perusahaan menambah tenaga kerjanya maka secara tidak langsung akan mempengaruhi penambahan jumlah produk yang dihasilkan perusahaan tersebut. Begitu pula sebaliknya jika terjadi pengurangan tenaga kerja, maka produksi juga akan berkurang, seperti yang dikatakan (**Mubyarto,2002**) dimana setiap pengurangan tenaga kerja berarti pengurangan hasil produksi.

(**Soekarwati, 2003**) juga berpendapat bahwa tenaga kerja bukan saja dilihat dari ketersediaan tenaga kerja tetapi juga kualitas dan faktor-

faktor tenaga kerja yang juga harus diperhitungkan.

2. Variabel bahan baku (X2) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,849 terhadap nilai produksi yang artinya jika ada penambahan bahan baku sebesar 1 persen maka nilai produksi akan meningkat sebesar Rp. 0,849. sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan baku berpengaruh positif terhadap nilai produksi dimana semakin meningkat bahan baku maka nilai produksi juga akan semakin meningkat. Hal demikian terjadi karena dengan tersedianya bahan baku yang banyak maka akan menghindari terkendalanya proses produksi suatu barang sehingga hal tersebut dapat meningkatkan hasil produksi suatu perusahaan.

Selain itu penelitian ini juga didukung oleh pendapat **Mintaroem (2003)** yang mengemukakan bahwa ketersediaan bahan baku berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan.

Dilihat dari hasil data yang diteliti terlihat jelas bahwa variabel bahan baku sangatlah berpengaruh signifikan terhadap nilai produksi percetakan dikarenakan Provinsi Riau sendiri memiliki perusahaan penghasil produksi kertas yaitu PT. IKPP dan RAPP sehingga untuk ketersediaan bahan baku kertas untuk produksi percetakan sangatlah baik.

3. Variabel teknologi (X3) memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,022 terhadap nilai produksi yang artinya apabila teknologi meningkat sebesar 1 persen maka nilai produksi akan meningkat sebesar Rp. 0,022, dengan arti lain teknologi berpengaruh positif terhadap nilai produksi

suatu perusahaan. sehingga semakin tingginya teknologi yang digunakan maka nilai produksi juga akan semakin meningkat.

Penelitian ini juga didukung oleh alasan **Rahadian Priyana dan Ketut Suardhika Natha (2013)** yang berjudul pengaruh jumlah tenaga kerja, bahan baku, dan teknologi terhadap produksi industri furniture di Kota Denpasar. Dalam penelitiannya Rahadian dan Suardhika mengemukakan bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap produksi sebuah industri.

Selain itu **Aroef dan Syafii Djamil (2009)** juga berpendapat bahwa penggunaan teknologi yang semakin tinggi akan membuat nilai tambah yang bisa diperoleh juga semakin tinggi. Jumlah nilai tambah dihitung atas dasar jumlah satuan produk yang dihasilkan dikalikan jumlah nilai tambah yang ada pada tiap satuan produk itu. Lalu nilai tambah pada tiap satuan produk bisa dihitung atas dasar nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dibagi jumlah satuan produk yang dihasilkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan serta penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh tenaga kerja terhadap nilai produksi pada industri percetakan di Provinsi Riau adalah Positif dan signifikan dikarenakan apabila terjadi penambahan tenaga kerja maka nilai produksi juga akan bertambah, dimana saat tenaga kerja bertambah maka akan mempengaruhi penambahan

- jumlah produk yang dihasilkan perusahaan tersebut. Begitu pula sebaliknya jika terjadi pengurangan tenaga kerja, maka produksi juga akan berkurang.
2. Pengaruh bahan baku terhadap nilai produksi pada industri percetakan di Provinsi Riau adalah positif dan signifikan, semakin banyak bahan baku maka nilai produksi juga akan semakin meningkat, dimana saat tersedianya bahan baku yang banyak maka akan menghindari terendahnya proses produksi suatu barang sehingga hal tersebut dapat meningkatkan hasil produksi suatu perusahaan.
 3. Pengaruh Teknologi terhadap nilai produksi pada industri percetakan di Provinsi Riau adalah positif dan signifikan dikarenakan saat Teknologi mengalami penambahan maka nilai produksi akan semakin meningkat pula, hal itu dikarenakan penggunaan teknologi yang semakin tinggi akan membuat nilai tambah yang bisa diperoleh juga semakin tinggi.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Dalam industri percetakan di Provinsi Riau diperlukan dukungan ketenagakerjaan karena masih beberapa perusahaan percetakan yang kekurangan tenaga kerja, sehingga proses produksi belum berjalan maksimal. Oleh karena itu, jumlah tenaga kerja sangat dibutuhkan untuk meningkatkan skala produksi industri percetakan yang akan berimbas pada peningkatan pendapatan industri tersebut. Selain itu, dibutuhkan peningkatan kualitas tenaga kerja baik melalui

pendidikan formal dan informal sehingga dapat meningkatkan produksi pada industri tersebut.

2. Dalam industri percetakan diperlukan penyesuaian dalam menentukan nilai produksi percetakan dengan jumlah pengeluaran yang digunakan untuk pembelian bahan baku sehingga adanya keseimbangan antara pemasukan dari penjualan produksi dan pengeluaran dalam biaya pembelian bahan baku. Dengan adanya perusahaan penghasil kertas di Provinsi Riau ini tentunya dapat membantu dalam proses pengadaan bahan baku kertas yang digunakan dalam industri percetakan.
3. Penggunaan teknologi di dalam proses produksi diharapkan dapat meningkatkan kinerja para tenaga kerja di industri percetakan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi waktu serta mempercepat kinerja para tenaga kerja dalam melakukan proses produksi. Di Provinsi Riau, teknologi yang digunakan dalam industri percetakan masih dinilai rendah dengan kata lain masih banyak menggunakan teknik manual, dengan demikian diharapkan pemerintah juga dapat ikut andil dalam penyediaan teknologi percetakan di Provinsi Riau terutama dilingkungan instansi-instansi yang banyak memerlukan jasa industri percetakan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aroef, Matthias dan Jusman Syafii Djamal. 2009. *Grand Techno-Economic Strategy “ Siasat memacu produktivitas untuk memenangkan persaingan Global”*. Jakarta. Mizan Pustaka

- Arsha, I Made Risma M dan Ketut Suardikha Natha. 2013. Pengaruh tingkat upah, tenaga kerja dan modal kerja Terhadap produksi industri pakaian jadi tekstil (studi kasus di kota Denpasar) E-Jurnal EP Unud, 2 [8] :393-400
- BPS, 2012. Statistik Industri Sedang dan Besar Riau 2008-2012. Pekanbaru
- Godam, 2006. Faktor pendukung dan penghambat industri bisnis-perkembangan dan pembangunan industri- ilmu sosial Ekonomi Pembangunan.
- Joesran dan Fathorrozi. 2003. Teori Ekonomi Mikro. Edisi Pertama. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Mintaroem, Karyadi, H (2003). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Industri Kecil di Wilayah Segi Tiga Industri di Jawa Timur. Majalah Ekonomi No. 2 Tahun XIII, Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga
- Mubyarto. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Edisi Ketiga. LP3ES. Jakarta.
- Purwo. Minto, 2000, Ekonomi, Jakarta : Yudistira
- Putong, Iskandar. 2002. Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro. Edisi Kedua. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ratnasari, Lisa. 2011. Pemetaan industri percetakan dengan menggunakan analisis kluster untuk pengembangan strategi industri. Tesis.FT UI. Depok.
- Rosadi, Y husni dkk, 2006. Kebijakan industri dan inovasu teknologi. BPPT. Jakarta
- Sinungan, Muchdarsyah. 1997. Produktivitas apa dan bagaimana. Bumi Karsa: Jakarta
- Soekarwati. 2002. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas. Jakarta: Penerbit Rajawali.
- Sukirno, Sadono.2005. Mikro Ekonomi : Teori Pengantar, edisi ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Umar, Husein. 1998. Riset Sumber daya manusia , Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Zulkarnaini. 2010. Analisis kebijakan Industri. Pekanbaru